

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah sebuah proses yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Proses itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Sejalan dengan hal tersebut, Sitepu (2014:36) menyebutkan bahwa cara belajar dan sumber belajar yang digunakan berkembang selaras dengan kemajuan berpikir dan peradaban manusia. Proses belajar akan berlangsung kalau terjadi interaksi antara yang belajar dengan sumber belajar.

Kebutuhan belajar semakin meningkat dengan adanya berbagai tuntutan kehidupan. Selama proses belajar seorang pembelajar akan melakukan upaya demi kelangsungan hidupnya. Misalnya, memanfaatkan informasi yang diperoleh kemudian mengolahnya menjadi suatu hal yang digunakan di masa mendatang. Sesuai dengan yang diungkapkan Sitepu (2012: 9) belajar adalah kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara sadar dalam mengubah perilaku yang relatif menetap dengan cara berinteraksi dengan sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa orang, bahan pelajaran, bahan, alat, metode, dan lingkungan. Sedangkan Subana dan Sunarti (2000: 9) menyebutkan belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.

Proses pembelajaran dapat terjadi jika ada interaksi guru, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung timbulnya interaksi. Maka, kemampuan guru dalam menentukan, menggunakan, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber belajar sangat diperlukan. Sejalan dengan itu, Abdullah (2012: 218) menjelaskan dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup

interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tersedianya sumber belajar adalah mutlak. Hal ini dikarenakan adanya perubahan paradigma pendidikan dari pendidikan yang berfokus pada penguasaan isi materi pelajaran bergeser kepada pendidikan yang difokuskan pada pengalaman belajar yang berorientasi pada pemerolehan pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai (Siregar dan Nara, 2011: 132). Belajar berbasis aneka sumber merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kesempatan dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan berbagai sumber.

Peran sumber belajar sangat berpengaruh terhadap adanya perkembangan ilmu dan teknologi. Manusia sebagai pembelajar harus memanfaatkan segala sumber agar terus berkembang. Abdulhak dan Darmawan (2013:119) menyebutkan sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sumber belajar semakin lama semakin bertambah banyak ragamnya khususnya yang berupa alat dan bahan juga semakin bertambah pula atributnya yang memungkinkan orang dapat belajar secara lebih baik.

Any (2011: 2) menyatakan bahwa timbulnya berbagai tuntutan membawa perubahan paradigma dalam belajar mengajar menjadi pembelajaran yang efektif. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain. Siswa sebagai pembelajar dapat belajar mengenai apa yang telah dilihat di sekitar. Misalnya, siswa melihat lingkungan kelas kemudian siswa mampu mendeskripsikan kondisi kelas tersebut sehingga menjadi sebuah kalimat.

Pernyataan di atas relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka digunakan prinsip pembelajaran berupa dari guru

sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber. Sumber belajar, dapat berupa buku, media elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Listya, dkk (2014) dalam pendapatnya menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari berbagai komponen pendukungnya. Satu komponen di antaranya adalah buku pelajaran. Dengan bantuan buku pelajaran Bahasa Indonesia, guru terbantu dalam mengembangkan materi pembelajaran dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Muatan buku pelajaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan. Maka dari itu, siswa dapat menjadikan buku pelajaran sebagai sumber gagasan, pengarah, dan pemandu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Darwati (dalam Husen, dkk, 2013: 1) menyebutkan salah satu dari jenis buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah buku teks. Buku teks penting karena berperan tidak hanya sebagai sumber, tetapi juga sebagai media pembelajaran, sarana untuk penyampaian materi, penyedia instrumen evaluasi, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Buku merupakan sumber belajar yang praktis mengingat penggunaannya yang fleksibel, pemeliharaan yang murah serta ketersediannya yang mudah. Penggunaan buku tidak dibatasi waktu, tempat, maupun usia pengguna, namun tetap ada ketentuan dalam penyusunan maupun penggunaannya.

Pendapat di atas dipertegas oleh Sholikaturun (2010: 2) bahwa buku teks berperan penting dalam proses belajar mengajar. Pengadaan dan penggunaan buku teks merupakan satu usaha peningkatan mutu pendidikan karena buku teks dapat menjadi sumber belajar. Buku teks dapat berperan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks dapat memperlancar proses belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan buku teks sebagai alat pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didiknya.

Selain kehadiran buku teks, menurut Elfika, dkk (2014: 64) berdasarkan pada beberapa temuan menunjukkan bahwa buku paket memiliki peranan yang

cukup penting dalam menunjang prestasi belajar murid serta dapat membantu percepatan pencapaian target kurikulum. Dengan bantuan buku paket, murid dapat lebih cepat menyerap materi pelajaran dari pada tanpa menggunakan buku pelajaran.

Bentuk sumber belajar lain adalah perpustakaan, seperti yang dijelaskan oleh Atiqoh (2015) perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Isi koleksi perpustakaan yang beragam dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Dapat berisi ensiklopedia, beragam teori yang berhubungan tentang pembelajaran, dan buku pendukung untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Isi koleksi perpustakaan juga termasuk novel dan berbagai jenis cerita lainnya, Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal oleh siswa dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku-buku yang disediakan.

Lingkungan juga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Peran lingkungan sama pentingnya dengan sumber belajar lain. Seperti yang dijelaskan oleh Fathoni (2014) lingkungan sebagai sumber dan media belajar yaitu segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga hasil belajar yang diraih menjadi optimal. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku individu setelah menerima proses belajar yang terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peran sumber belajar dalam proses pembelajaran tidak bisa dikesampingkan. Sumber belajar yang diperoleh dari berbagai aspek memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sumber belajar juga berperan penting bagi siswa. Siswa akan memperoleh banyak informasi di luar sumber belajar yang telah disediakan guru, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan *Association for Educational Communication and technology*, AECT (dalam Sitepu, 2014: 19) yang menyatakan bahwa sumber

belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Guru memerlukan adanya variasi pemanfaatan sumber belajar, mengingat bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Djamarah dan Zain (2006:160) memaparkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar.

Penggunaan sumber belajar juga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengakibatkan siswa kurang kreatif dan menjadi monoton. Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan tidak ada motivasi untuk menciptakan sumber belajar yang lain. Apabila seorang guru dapat memahami, memilih sumber belajar dengan baik maka dapat terwujud kondisi belajar yang baik dan efektif.

Menyadari pentingnya sumber belajar dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis bermaksud mengungkapkan variasi penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar. Hal ini karena melihat kondisi SMA Negeri 2 Karanganyar merupakan sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai serta lingkungan yang kondusif, sehingga mudah untuk memilih dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Kehadiran guru sebagai pendidik sudah dapat dikatakan memadai, sehingga peneliti ingin mengetahui peran guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Untuk itu judul yang

digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “*Variasi Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar?
2. Apa alasan guru memilih sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar?
3. Bagaimana cara guru menerapkan sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar?
4. Apa manfaat sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar.
2. Mendeskripsikan alasan guru memilih sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar.
3. Mendeskripsikan penerapan sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar.
4. Mendeskripsikan manfaat sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman tentang penggunaan sumber belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar.

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktik nyata dan merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa dalam menggunakan sumber belajar Bahasa Indonesia dari berbagai sumber dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga menambah pengetahuan.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi penggunaan variasi sumber belajar kepada guru Bahasa Indonesia di luar SMA Negeri 2 Karanganyar. Memberikan pemahaman kepada Guru Bahasa Indonesia pentingnya variasi sumber belajar dalam proses belajar.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan variasi sumber belajar dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.